

**PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X PIPS 2
SMA NEGERI 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
DINA FRANSISKA
NIM.F1031151008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X PIPS 2 SMA NEGERI 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

DINA FRANSISKA
NIM F1031151008

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP. 195603071987031001

Pembimbing II



Dr. F.Y. Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031003

Mengetahui,



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistiyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PELAKSANAAN INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X PIPS 2 SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Dina Fransiska, Junaidi, Khosmas

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email:dina76978@gmail.com

Abstract

The study was aimed to determine the implementation of educational interaction in learning economy subject X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak.1) Implementation of educational interactions in economic learning class X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak; 2) obstacles that occurred in the implementation of educational interactions in learning; 3) as well as efforts that used overcome what happened in educational interactions. This research was used qualitative research methods in a descriptive form. Data collection tools used were observation guides, interview guides, and documentation. The results of this study indicated that; 1) the implementation of educational interactions in economic learning forms one-way communication patterns and two-way communication patterns; 2) the t factor inhibited educational interactions in the economic learning of students who seem less motivated to discuss learning material and students who it not confident to answer complicated questions. The teacher asked the students who looked shy to ask for help from the teacher who helped. talking; 3) Efforts that implemented overcome the challenges in the implementation of educational interactions was the teacher told the story before has explained the learning material and the teacher provided motivation for students to answer questions and not to be shy about asking questions related to the learning material that has been approved.

Keywords: educational interaction, Economic learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting, salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yaitu, melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masa depan memiliki berbagai tantangan sehingga generasi mendatang perlu dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan kemahiran bekal tersebut didapatkan salah satunya melalui jalur pendidikan.

Dewasa ini dunia pendidikan terus mengalami perkembangan dan kemajuan

seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan dalam dunia pendidikan tersebut melahirkan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Termasuk perubahan kurikulum yang terdapat dalam pendidikan. Terjadinya Perubahan Kurikulum dalam pendidikan tidak lain bertujuan agar pendidikan menjadi lebih baik dan lebih maju. Perubahan penggunaan kurikulum tersebut dari menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian beralih menggunakan Kurikulum 2013. Hampir semua sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, termasuk SMA Negeri 2 Pontianak.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pembelajaran kurikulum 2013, seperti yang disebutkan dalam dokumen-dokumen kurikulum 2013 adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Istilah pembelajaran berpusat pada siswa sendiri merupakan salah satu ciri pembelajaran kurikulum 2013 yang masih terdengar asing. Salah satu penyempurnaan pola pikir berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 terkait dengan istilah pembelajaran berpusat pada siswa ialah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis pada pembelajaran kurikulum 2013. Pada pembelajaran pasif siswa hanya dituntut memperhatikan penjelasan guru dan kurang diutamakan untuk aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan sedangkan pada pembelajaran kritis siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang guru berikan terkait dengan materi pembelajaran.

SMA Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum pembelajaran 2013. Pembelajaran ekonomi di Kelas X PIPS 2 juga menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Penerapan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, dengan penerapan pola yang demikian tentu dalam pembelajaran ekonomi menuntut interaksi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ekonomi kelas X PIPS 2 dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan 2 kali pertemuan, guru menerapkan interaksi edukatif dalam pembelajaran dan menyesuaikan pelaksanaan interaksi edukatif tersebut dengan kurikulum yang sedang

berlaku yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar ekonomi tentu menjadikan siswa lebih kritis, serta penyampaian materi yang diterapkan dengan pelaksanaan interaksi edukatif tentu mendorong keinginan siswa untuk berinteraksi.

Sistem kurikulum 2013 serta pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran seharusnya dapat menghidupkan suasana belajar karena pembelajaran berpusat pada siswa dan secara otomatis siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan Fasilitator. Akan tetapi, di kelas X PIPS 2 pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung siswa tampak tidak semangat dalam belajar. Sikap tidak semangat siswa tampak ketika siswa tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran siswa terlihat berbicara dengan temannya. Sikap siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran akan mempengaruhi respon dan tanggapan siswa ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran.

Ketika siswa tidak mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang telah guru jelaskan maka akan memberikan dampak siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang Guru ajukan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Ketika siswa tidak berani dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan siswa hanya diam dan ada beberapa yang menunduk hal tersebut memperlihatkan interaksi siswa pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan terdapat banyak siswa yang terlihat malu-malu dan kurang berani dalam bertanya. Proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas tentu tidak menghidupkan suasana belajar serta membosankan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat suasana pembelajaran yang kurang hidup

serta kurang menempatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran padahal kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terlaksana berdasarkan uraian di atas tentu mempengaruhi interaksi antara Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi antara Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting demi tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pelaksanaan interaksi Edukatif dalam Pembelajaran ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), Metode Penelitian Kualitatif adalah: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena di dalamnya menggambarkan kegiatan peneliti yang lengkap dan sistematis. Menurut Nawawi (2015:67) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dalam penjabarannya.

Menurut pendapat Sugiyono (2018:101) menyatakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pontianak Jalan. Re.Martadinata, Sungai Jawi Dalam, Pontianak Barat., Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Arikunto (2013:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh”. Sedangkan menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik diantaranya: Teknik Observasi Langsung, Teknik Komunikasi Langsung dan Teknik Studi Dokumenter/*Bibliographis*. Menurut Nawawi (2015-100), Observasi langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi.” Teknik Komunikasi langsung adalah berupa pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung dengan sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa SMA Negeri 2 Pontianak. Menurut Sugiono (2018:82) Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan ”Perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi”.

penelitian ini menggunakan data-data untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut : Lembar observasi langsung digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa paduan observasi. Menurut Sudjana (dalam satori, 2012:130) Panduan wawancara adalah “Proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak

penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Studi dokumentasi sebagai pengambilan data sekunder mencatat dan mendokumentasikan, diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian baik dari sumber catatan dan arsip-arsip yang ada di SMA Negeri 2 Pontianak yang dapat menunjang penelitian ini. Dokumen yang dimaksud sebagai sumber data adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ekonomi SMA Negeri 2 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa Guru menuliskan point atau inti dari pembelajaran yang akan dijelaskan pada papan tulis, ketika guru sedang menuliskan point materi pembelajaran terlihat ada beberapa siswa memperhatikan dan membaca apa yang Guru tuliskan pada papan tulis, setelah selesai menuliskan point materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru mengintruksikan siswa untuk tidak berbicara kepada teman sebangkunya dan memperhatikan apa yang guru jelaskan, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan point materi pembelajaran yang telah guru tulis pada papan tulis. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, beberapa menit setelah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak siswa pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru ekonomi, Guru ekonomi tersebut menyampaikan

bahwa pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan dalam pembelajaran ekonomi teraksana dengan menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Interaksi edukatif dengan pola komunikasi satu arah terjadi ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dimana guru berperan aktif sebagai komunikator dalam menjelaskan materi pembelajaran dan siswa berperan pasif sebagai pendengar, kemudian interaksi edukatif dengan menggunakan pola komunikasi dua arah terlaksana ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran dimana Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh Guru, selain itu pola komunikasi dua arah terealisasi juga ketika Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan dan kemudian terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa, siswa mengatakan dalam proses pembelajaran ekonomi guru melaksanakan interaksi dengan menjelaskan materi pembelajaran dimana guru berperan aktif dan siswa berperan pasif sebagai pendengar dan diam ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa mengatakan Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa.

Hambatan yang terjadi pada Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

pada observasi pertama peneliti melihat guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru namun masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan instruksi yang diarahkan oleh Guru dan ketika penjelasan materi pembelajaran berlangsung hanya terdapat 15 orang atau 41% siswa yang memperhatikan dengan baik sedangkan yang

lainnya terlihat tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru dan ketika Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan hanya terdapat 2 orang atau 5 % siswa yang bersedia menjawab pertanyaan dari Guru sedangkan siswa lainnya masih terlihat malu dan belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru mata pelajaran ekonomi, Guru tersebut mengatakan bahwa terdapat banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, siswa lebih asyik berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan ketika guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan masih terdapat banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dengan alasan takut salah dan ditertawakan oleh teman sekelasnya, kemudian guru juga mengatakan ketika guru memberikan kesempatan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan hanya terdapat beberapa siswa yang berani bertanya sedangkan siswa lainnya masih terlihat malu-malu untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa, siswa mengatakan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran mereka tidak termotivasi dan tidak semangat mendengarkan penjelasan materi pembelajaran karena ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran membuat siswa tidak tertarik mendengarkan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa merasa bosan sehingga mereka lebih suka berbicara dengan temannya. Karena tidak menimbulkan kebosanan daripada mereka mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang dianggap membosankan dan tidak menarik dari 9 orang siswa yang diwawancarai terdapat 3 atau 33 % siswa yang mau mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, ketika peneliti bertanya mengenai

respon mereka pada saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan untuk bertanya terdapat 2 orang atau 22% siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dan tidak malu untuk bertanya ketika guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan, sedangkan siswa lainnya masih belum berani untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan secara lisan karena takut salah menjawab dan ditertawakan oleh teman sekelasnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

observasi pertama terlihat guru mengatasi rasa jenuh dan kurang semangat siswa dengan bercerita terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru bercerita tentang kelucuannya ketika sedang duduk dibangku SMA, siswa terlihat terhibur mendengarkan cerita Guru ketika sedang duduk dibangku SMA, setelah siswa terlihat semangat Guru kemudian mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang akan berlangsung, pada observasi pertama juga terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dan tidak takut salah dalam belajar guru mengatakan kesalahan adalah hal biasa ketika sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru ekonomi, guru mengatakan bahwa sebelum mulai menjelaskan materi pembelajaran guru biasanya bercerita terlebih dahulu untuk membangun semangat siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, guru juga mengatakan dengan bercerita sebelum menjelaskan materi pembelajaran dapat menambah motivasi siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Guru tersebut juga mengatakan ketika siswa terlihat tidak berani menjawab pertanyaan dan terlihat malu-malu untuk bertanya Guru memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengatakan

bahwa guru sebelum mulai menjelaskan materi pembelajaran bercerita terlebih dahulu dan cerita tersebut membuat mereka semangat. Karena lucu dan membangun motivasi mereka untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, siswa juga mengatakan guru sering memberikan motivasi kepada siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan tidak merasa malu ketika salah menjawab karena dalam belajar kesalahan adalah hal biasa.

Pembahasan

Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga kali dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan serta wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas X PIPS 2 yang berjumlah 9 orang, pelaksanaan interaksi edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pontianak terlaksana dengan menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Menurut Nana Sudjana (2017: 31), untuk mengembangkan interaksi edukatif ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah.

Berdasarkan temuan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi dilaksanakan Guru dengan menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi satu arah dilaksanakan guru dengan menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran Guru berperan aktif sebagai komunikator sedangkan siswa berperan pasif sebagai pendengar, ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran terdapat siswa yang

mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan baik, meskipun terdapat pula siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan baik, hal tersebut dapat terjadi karena siswa memiliki motivasi dan kesadaran untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan tingkat yang berbeda-beda.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran ekonomi juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil observasi, Guru mengatakan pelaksanaan interaksi edukatif menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi satu arah guru laksanakan pada saat penjelasan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Guru berperan aktif ketika menjelaskan materi pembelajaran dan siswa berperan pasif sebagai pendengar. Pelaksanaan interaksi edukatif dengan menggunakan pola komunikasi dua arah guru laksanakan ketika memberikan pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa ketika selesai menjelaskan materi pembelajaran dan mendapatkan respon dari beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Sama halnya juga dengan hasil wawancara kepada siswa, yang mengatakan Gambaran interaksi yang guru lakukan pada saat proses pembelajaran yaitu ketika Guru menjelaskan materi pembelajaran, Guru berperan Aktif sebagai pemberi aksi dan siswa berperan pasif sebagai penerima aksi. Ketika Guru selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa mengatakan Guru memberikan Pertanyaan dan kesempatan untuk bertanya yang kemudian mendapat respon dan tanggapan dari beberapa siswa.

Hambatan yang terjadi pada Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

Suatu hambatan seringkali terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Baik hambatan yang memberikan pengaruh besar

maupun hambatan yang memberikan pengaruh kecil terhadap proses belajar mengajar. Begitu juga dengan pelaksanaan interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas tentu merupakan hal biasa jika terdapat suatu hambatan. Berdasarkan temuan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali hambatan yang terdapat pada pelaksanaan interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi yaitu pada pola komunikasi satu arah, pada observasi pertama ketika Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran hanya terdapat 15 orang atau 41% siswa yang memperhatikan dengan baik sedangkan yang lainnya tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh Guru, Pada pola komunikasi dua arah yaitu ketika guru bertanya dan memberikan kesempatan bertanya pada observasi pertama ketika Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan hanya terdapat 2 orang atau 5% siswa yang bersedia menjawab pertanyaan dari Guru sedangkan siswa lainnya masih terlihat malu dan belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan dan bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya sedangkan siswa lainnya terlihat tidak berani menjawab pertanyaan dan malu-malu untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan interaksi edukatif dengan pola komunikasi dua arah, karena kurang berani dan sifat malu siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan akan mengurangi interaksi siswa dan Guru, yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang hidup.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan hal yang sama dengan temuan pada observasi. Guru mengatakan ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran masih terdapat banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dan ketika Guru

memberikan pertanyaan dan kesempatan untuk bertanya hanya terdapat beberapa siswa yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang Guru ajukan sedangkan siswa lainnya tidak berani dan malu-malu untuk menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru. Terdapat 1 pertanyaan pada pertanyaan nomor 2, Dari 9 siswa yang diwawancarai 3 siswa yang mengatakan memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sedangkan 6 siswa lainnya mengatakan tidak termotivasi untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan alasan penjelasan materi pembelajaran berbentuk selalu ceramah dan tidak bervariasi sehingga menurut siswa menimbulkan rasa bosan dan dapat menyebabkan mengantuk, sehingga mereka ketika guru menjelaskan lebih memilih berbicara dengan temannya karena menganggap pembicaraan mereka lebih menarik dan tidak menimbulkan rasa mengantuk.

Terdapat 3 pertanyaan pada nomor 4, 5 dan 6, dari 9 siswa yang diwawancarai 2 diantaranya mengatakan mereka berani dan tidak malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sementara 7 orang lainnya mengatakan tidak berani menjawab pertanyaan karena takut jawaban yang mereka berikan salah dan ditertawakan oleh teman-temannya dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mereka tidak berani dan malu-malu untuk bertanya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Pelaksanaan Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X PIPS 2 SMA Negeri 2 Pontianak

Upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi masalah. Masalah seringkali timbul seiring berjalannya suatu kegiatan termasuk ketika pelaksanaan interaksi edukatif tidak menutupi

kemungkinan akan menjumpai masalah ketika pelaksanaan interaksi edukatif berlangsung, untuk kelancaran berlangsungnya interaksi edukatif tersebut tentu akan diutarakan segala macam upaya yang dapat mengatasi suatu masalah agar pelaksanaan interaksi edukatif berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan interaksi edukatif yaitu dengan bercerita terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran, karena dengan bercerita terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga membangun motivasi siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Kemudian ketika siswa terlihat tidak berani dan malu-malu untuk menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru memberikan motivasi kepada siswa

Wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan hasil yang sama dengan observasi yang dilakukan, guru mengatakan sebelum menjelaskan materi pembelajaran Guru bercerita terlebih dahulu untuk membangun semangat siswa dalam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, selain itu guru Juga memberikan motivasi kepada yang malu-malu dan belum berani untuk menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa juga menunjukkan hal yang sama, semua siswa mengatakan Guru bercerita terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi pembelajaran dan Guru selalu memberikan motivasi jika mereka tidak berani dan malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Namun siswa juga memberikan saran agar guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan rasa jenuh pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan interaksi edukatif yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran ialah interaksi edukatif dengan pola komunikasi satu arah dan iteraksi edukatif dengan pola komunikasi dua arah. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan interaksi edukatif yaitu terdapat banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk mendengarkan penjelasan materi dan banyaknya siswa yang kurang berani menjawab pertanyaan guru serta banyaknya siswa yang malu-malu bertanya ketika Guru memberikan kesempatan bertanya. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan interaksi edukatif ialah dengan bercerita sebelum menjelaskan materi pembelajaran dan memotivasi siswa.

Saran

Hendaknya Guru dalam proses pembelajaran menggunakan pola interaksi edukatif yang lebih bervariasi, dengan menerapkan pola interaksi edukatif yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan mengurangi rasa jenuh siswa dalam belajar termasuk rasa jenuh siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, selain menggunakan pola interaksi edukatif yang bervariasi hendaknya Guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran demi mengurangi rasa jenuh siswa dan membangun semangat siswa dalam belajar. Serta lebih meningkatkan upaya mengatasi hambatan interaksi edukatif dan lebih baik jika terdapat upaya dari dalam diri siswa sendiri untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari .(2015). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Satori dan Komariah. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfa Beta
Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sudjana, Nana. (2017). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo
Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS